

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyampaian informasi pada orang lain dilakukan oleh manusia dengan menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi. Media massa digunakan oleh masyarakat sebagai salah satu media untuk berkomunikasi (Putri et al., 2022). Meskipun demikian, penggunaan bahasa tidak terlepas dari aturan dan kaidah kebahasaan yang harus dipatuhi. Sulitnya seseorang menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, itu dapat dipengaruhi oleh bahasa pertama yang didapatkan atau bahasa Ibu. Kebiasaan inilah yang menjadi salah satu faktor penyebab seseorang kesulitan untuk memakai penggunaan bahasa yang sesuai dengan kaidah kebahasaan. Itu lah mengapa bahasa memegang peranan penting dalam komunikasi seseorang.

Kesalahan berbahasa sering terjadi, baik dalam konteks pengajaran maupun dalam penggunaan sehari-hari. Sering ditemukan penggunaanya kurang memerhatikan aturan pemakaian kebahasaan. Hal ini merupakan kesalahan fatal karena dapat memberikan makna yang berbeda. Ada dua faktor terjadinya kesalahan berbahasa, karena terjadi kekeliruan atau kurangnya pemahaman dari pengguna itu sendiri. Maka, untuk meminimalisasinya pengguna harus memahami terlebih dahulu kaidah kebahasaan yang sesuai dengan tata bahasa.

Dalam konteks jurnalistik, informasi yang disampaikan harus disajikan secara jujur, jelas, dan akurat. Media massa, bahasa jurnalistik memiliki karakteristik tersendiri yang menuntut ketepatan dan kejelasan dalam penyampaian informasi. Pendekatan bahasa yang tepat tidak hanya memengaruhi bagaimana pesan diterima oleh pembaca, tetapi juga membangun kepercayaan terhadap media (Nahar & Khisban, 2024). Informasi yang disampaikan harus mudah dipahami dan sampai pada pembacanya. Jika terjadi kesalahan berbahasa dalam sebuah berita, maka makna yang disampaikan juga akan keliru. Jadi, penting bagi penyunting berita untuk memahami dan memerhatikan penulisannya.

Penggunaan bahasa yang baik dan benar menjadi tanggung jawab besar yang harus dipenuhi oleh media massa sebagai salah satu sarana penyampaian informasi kepada publik. Kerancuan terhadap informasi yang ditulis bisa disebabkan oleh kesalahan penulisan bahasa Indonesia pada media digital (Jaya & Oktavia, 2021).

Teknologi yang semakin maju membuat berita yang tersebar juga semakin pesat. Begitu juga dengan media massa yang dikenal dengan kecepatannya dalam menyebarkan informasi. Namun, karena kecepatan itu, tidak jarang terjadi kesalahan dalam penulisan berita. Hal ini bisa disebabkan karena beberapa faktor, seperti murni karena salah ketik, dikejar waktu, atau bahkan tidak terlalu memperhatikan pada saat proses editing.

Unsur kebahasaan dalam kesalahan berbahasa yakni bidang fonologi, morfologi, sintaksis, ataupun semantik. Beberapa kesalahan berbahasa ini sering ditemukan pada unggahan berita. Salah satu data yang melatarbelakangi penelitian ini, yaitu pada unggahan edisi November Radar Cirebon <https://radarcirebon.disway.id/kota-cirebon/read/210938/dkm-masjid-sayyidin-panatagama-gelar-pengajian-bulanan>. Pada unggahan tersebut terdapat kesalahan berbahasa bidang ejaan. Hal itu, ditandai dengan kesalahan pada penulisan gelar “*Eli Juliatul Chaerijah SPd*” yang seharusnya ditulis “*Eli Juliatul Chaerijah, S.Pd.*”. Maka dari itu, penting penelitian ini dilakukan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui bahwa masih banyak media massa yang belum benar-benar memerhatikan kaidah kebahasaan.

Radar Cirebon merupakan salah satu media terbesar di Cirebon. Sebagai media lokal, Radar Cirebon sering menggunakan variasi bahasa Indonesia yang dipengaruhi oleh konteks sosial dan budaya Cirebon. Hal ini menarik karena kemungkinan munculnya kesalahan berbahasa yang dipengaruhi dari beberapa faktor di atas. Selain itu, sebagai salah satu media terbesar di wilayah Cirebon seharusnya dapat menjadi contoh dalam penggunaan bahasa yang sesuai dengan kaidah kebahasaan. Namun, kenyataannya masih banyak ditemukan kesalahan berbahasa dalam berita yang diunggah di laman web mereka. Kesalahan-kesalahan ini dapat ditemukan dalam berbagai aspek kebahasaan, seperti ejaan dan morfologi.

Kesalahan berbahasa dalam media massa tidak hanya berdampak kredibilitas media tersebut. Akan tetapi, dapat memengaruhi pembaca, terutama pelajar yang sedang mempelajari bahasa dan jurnalistik. Dalam konteks pendidikan, khususnya di Tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA), teks berita sering digunakan sebagai bahan ajar dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Oleh karena itu, penting untuk

memastikan bahwa teks berita yang digunakan sebagai bahan ajar bebas dari kesalahan berbahasa.

Hasil penelitian diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai modul ajar nyata atau kontekstual untuk peserta didik di SMA. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya teks berita. Melalui hasil penelitian ini, peserta didik dapat memahami, mengkritisi, dan memperbaiki penggunaan bahasa dalam teks berita. Beberapa pemanfaatan yang dapat diterapkan di antaranya: (1) Peserta didik dapat belajar langsung dari konteks bahasa jurnalistik yang aktual (2) Melalui contoh kesalahan berbahasa dalam berita, pembelajaran akan lebih aktif, analitis, dan berbasis pemecahan masalah (3) Peserta didik lebih paham bagaimana menulis berita yang benar secara kebahasaan (4) Meningkatkan kompetensi menulis teks berita yang komunikatif dan efektif. Hal ini sejalan dengan prinsip literasi dan pembelajaran berbasis teks dalam Kurikulum Merdeka.

Penelitian relevan pada penelitian ini sebagai berikut. Penelitian (Pamungkas et al., 2023: 4158-4169) dengan judul *“Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia dalam Berita Online Cikampek Info di Instagram dan Rekomendasinya sebagai Materi Ajar Tingkat SMP”*. Penelitian tersebut bertujuan mendeskripsikan kesalahan ejaan yang terdapat dalam teks berita online di Instagram Cikampek Info. Metode yang digunakan berupa kualitatif deskriptif. Kemudian, penelitian yang dilakukan oleh (Pertiwi et al., 2024: 84-105) dengan judul *“Analisis Kesalahan Berbahasa pada Teks Berita dalam Platform Digital Kompas Edisi Desember 2023 sebagai Alternatif Membaca Kritis Siswa Kelas IX SMP”*. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengidentifikasi dan menjelaskan kesalahan pada struktur, fungsi, dan peran bahasa pada teks berita di platform digital. Metode yang digunakan untuk menganalisis berupa kualitatif deskriptif.

Terdapat persamaan dari kedua penelitian yang telah dianalisis, yaitu menggunakan objek penelitian berita dan metode deskriptif kualitatif. Perbedaannya terletak pada hasil penelitian, teori, serta pendekatan yang digunakan. Sementara itu, penelitian yang akan dilakukan berbeda dengan penelitian sebelumnya. Penelitian yang akan dilakukan mengkaji kesalahan berbahasa di media lokal *Radar Cirebon* secara komprehensif dengan pendekatan kualitatif. Selain itu, jika penelitian sebelumnya mengkaji hanya disatu aspek saja. Maka penelitian yang akan dilakukan

mengkaji dua aspek kebahasaan. Di tengah derasny arus informasi digital, kemampuan berbahasa yang baik di media *online* menjadi isu penting. Hal ini merupakan keistimewaan dari penelitian yang akan dilakukan.

Penelitian ini sangat relevan dengan teks berita karena kualitas sebuah berita sangat ditentukan oleh ketepatan unsur kebahasaannya. Teks berita berfungsi menyampaikan informasi secara jelas, akurat, dan tidak menimbulkan ambiguitas, sehingga kesalahan dalam ejaan dan morfologi dapat memengaruhi kejelasan pesan yang disampaikan. Di tengah derasny arus informasi digital, berita *online* sering dijadikan sumber belajar oleh guru dan siswa, sehingga kualitas kebahasaan media menjadi penting untuk diperhatikan. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam mengidentifikasi bentuk-bentuk kesalahan berbahasa pada media *online* Radar Cirebon sebagai bahan evaluasi sekaligus rujukan pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesalahan-kesalahan berbahasa yang terdapat dalam berita di media *online* Radar Cirebon. Fokus analisis akan dilakukan pada aspek ejaan dan morfologi. Teori yang digunakan untuk menganalisis yaitu mengacu pada Tarigan, dengan langkah-langkah analisis sebagai berikut. (1) mengumpulkan data (2) mengidentifikasi kesalahan atau kekeliruan (3) menjelaskan kesalahan atau kekeliruan (4) mengklasifikasi kesalahan atau kekeliruan (5) memperbaiki kesalahan atau kekeliruan. Selain itu, teori Setyawati juga digunakan untuk membedah fenomena bahasa di media. Maka, dengan menganalisis kesalahan-kesalahan ini, diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai kualitas penggunaan bahasa dalam media tersebut. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat dimanfaatkan dalam pengajaran bahasa di SMA, khususnya dalam pembelajaran teks berita.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana bentuk kesalahan ejaan pada Media *Online Radar Cirebon*?
2. Bagaimana bentuk kesalahan morfologi pada Media *Online Radar Cirebon*?
3. Bagaimana pemanfaatannya sebagai modul ajar teks berita?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan melakukan penelitian ini berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan bentuk kesalahan ejaan yang terdapat pada berita media *online Radar Cirebon* beserta perbaikannya.
2. Mendeskripsikan bentuk kesalahan morfologi yang terdapat pada berita media *online Radar Cirebon* beserta perbaikannya.
3. Mendeskripsikan pemanfaatannya sebagai modul ajar teks berita.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Melalui adanya penelitian ini, diharapkan terjadi pengembangan pengetahuan yang lebih komprehensif mengenai kesalahan berbahasa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Pembaca

Menyajikan pemahaman bagi pembaca terkait penerapan bahasa Indonesia yang tepat dan sesuai kaidah dalam media *online*.

- b. Bagi Editor

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan redaksional terkait temuan kesalahan berbahasa pada media *online Radar Cirebon* sehingga dapat diminimalkan pada publikasi berikutnya.

- c. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi atau referensi terkait kesalahan berbahasa yang dilihat dari segi ejaan dan morfologi.

- d. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berbahasa melalui teks berita nyata sehingga mampu menghindarinya dalam penulisan teks berita.

e. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai modul ajar penulisan teks berita. Modul yang sistematis dan terstruktur membantu guru menyampaikan materi dengan lebih mudah dan terarah.

